BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

A.Susanto (2014, hlm. 1), belajar adalah suatu proses perubahan dalam membentuk dan mengarahkan kepribadian manusia. Perubahan tersebut ditempatkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas seseorang.

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar (Syaiful dan Aswan Zain, 2006, hlm. 44).

Guru menempati posisi kunci dan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan agar siswa dapat mencapai tujuan secara optimal (Eddy Yusnandar, 2012, hlm. 30).

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti mengartikan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan siswa yang mulanya tidak tahu menjadi tahu, dan yang mulanya tidak bisa menjadi bisa. Dalam kegiatan belajar mengajar tersebut yang menjadi pemeran utama ialah seorang guru. Karena seluruh kegiatan yang terjadi dalam proses belajar mengajar yang terjadi semua yang mengontrol guru untuk kemajuan tingkat perkembangan dan perubahan tingkah laku siswa. Dengan kegiatan belajar-mengajar diharapkan proses kegaiatan pembelajaran menjadi komunikatif dan aktif, karena terjadi adanya timbal balik antara guru dan siswa, begitu sebaliknya antara siswa dan guru.

A.Sutanto (2014, hlm.10) IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

Menurut (Djodjo.,dkk, 1993, hlm. 5) melalui pembelajaran IPS siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya.

Mina Laelasari, 2015
MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM KONSEP MASALAH SOSIAL MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN IPS DI SD
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan demikian, sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang cukup rawan bagi siswa. Artinya keberhasilan atau kegagalan siswa dalam pendidikan sangat ditentukan pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Perancangan pembelajaran dalam pembelajaran IPS tergantung pada guru yang akan mengajar. Selanjutnya siswa kelak diharapkan mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapinya. Dengan demikian, salah satu aspek tujuan dalam pembelajaran IPS adalah keterampilan beinteraksi. Senada dengan model pembelajaran kooperatif yang salah satu tujuannya adalah siswa mampu memiliki kemampuan bersosialisasi.

Hasil belajar yang diperoleh tidak selalu sama dengan yang diharapkan karena kurang maksimalnya pembelajaran yang terjadi didalam kelas. Banyak faktor yang dapat mempangaruhi belajar siswa, baik dari faktor-faktor *intern* maupun faktor-faktor *ekstern*. Faktor-faktor *intern* diantaranya faktor kesehatan, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor-faktor *ekstern* diantaranya faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat (Slameto, 2010, hlm. 54-60).

Proses pembelajaran IPS pada jenjang pendidikan sekolah dasar perlu adanya pembaharuan yang serius, karena masih banyak model pembelajaran yang masih bersifat konvensional, tidak terlihat adanya improvisasi dalam pembelajaran yang modern sesuai dengan tuntutan zaman dan kondisi lingkungan sekitar di mana siswa berada.

Hal tersebut dapat dilihat pada kenyataan yang terjadi dilapangan pembelajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar khususnya dalam konsep masalah sosial masih dirasa sulit oleh siswa. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas IV di SDN Serang 8 dengan siswa laki-laki sebanyak 22 dan siswa perempuan sebanyak 12 yang keseluruhannya berjumlah 34 siswa. Peneliti melakukan pra siklus dengan melakukan observasi. Berdasarkan hasil pra siklus, pada konsep masalah sosial di kelas IV SDN Serang 8 guru mengajarkan konsep tersebut dengan metode ceramah saja. Dimana metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menumbuhkan aktivitas belajar sehingga siswa

cenderung bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Karena seringnya penggunaan metode ceramah dimana siswa tidak dapat berperan secara aktif dan hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga hanya sebagian saja siswa yang memahami luas tentang konsep materi tersebut. Hal itu dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata kelas IV SDN Serang 8 pada konsep masalah sosial belum mencapai nilai KKM yaitu sebesar 70 yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa mengenai konsep masalah sosial masih lemah. Oleh karena itu, permasalahan ini sangat penting untuk diteliti, karena sebagai tolak ukur guru untuk mengatahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang telah diberikan kepada siswa, selain itu untuk mengetahui masalah belajar siswa. Keantusiasan guru dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Oleh karena itu, seorang guru dituntut dapat mencari strategi pembelajaran yang inovatif yang memungkinkan meningkatnya mutu proses pembelajaran. Jika permasalahan ini tidak diteliti, maka kita tidak akan mengetahui masalah belajar yang dialami oleh siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dibutuhkan tindakan yang mampu menjadi jalan keluarnya. Salah satunya adalah penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Dengan demikian peneliti akan menggunakan model *cooperative learning* tipe jigsaw. Pembelajaran kooperatif model jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Seperti yang diungkapkan Lie (dalam Rusman, 2012, hlm. 218) bahwa "pembelajaran kooperatif model jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara *heterogen*, dan siswa bekerjasama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri". Dengan menggunakan strategi pembelajaran tipe jigsaw pada konsep masalah sosial diharapkan pembelajaran tidak sulit dan membuat seluruh siswa aktif dalam suasana pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan penting lain dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. (Sofan dan Iif Khoiru Ahmadi, 2010, hlm. 68). Dalam konsep masalah sosial diharapkan siswa dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik. Sehingga, hasil belajar yang diperoleh dapat mencapai standar nilai yang telah ditetapkan.

> Adapun teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan dimana siswa harus secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu. (Soejadi dalam Rusman, 2012, hlm. 201).

> Menurut pandangan Piaget dan Vigotsky (dalam Rusman, 2012, hlm. 202) adanya hakikat sosal dari sebuah proses belajar dan juga tentang penggunaan kelompok-kelompok belajar dengan kemampuan anggotanya yang beragam, sehingga terjadi perubahan konseptual. Piaget menekankan bahwa belajar adalah sebuuah proses aktif dan pengetahuan disusun di dalam pikiran siswa. Oleh karena itu, belajar adalah tindakan kreatif di mana konsep dan kesan dibentuk dengan memikirkan objek dan bereaksi pada peristiwa tersebut.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, maka peneliti terdorong untuk mencoba melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Konsep Masalah Sosial Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Pada Pembelajaran IPS di SD (PTK di Kelas IV SDN Serang 8 Kecamatan Serang Kota Serang)".

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang muncul dari pernyataan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa saat penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada konsep masalah sosial?

2. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami konsep masalah sosial?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada konsep masalah sosial?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tindakan kelas diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan aktivitas belajar siswa saat penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada konsep masalah sosial.
2. Menggunakan langkah-langkah pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami konsep masalah sosial.
3. Membantu untuk peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada konsep masalah sosial.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapakan memiliki kegunaan atau manfaat, peneliti menjabarkan ke dalam tiga kategori yaitu:

1. Bagi Peneliti

   Dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi pada siswa kelas IV SDN Serang 8 Kecamatan Serang Kota Serang, serta memperoleh wawasan baru mengenai strategi pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan hasil pembelajaran IPS.
2. Bagi Guru

   Dari hasil penelitian ini guru akan mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa dalam konsep masalah sosial, serta dapat memberikan alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS dengan melaksanakan proses

pengajaran yang lebih kreatif dan inovatif menggunakan berbagai macam strategi dalam mengajar.

3. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian ini dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran IPS sehingga siswa tidak mengalami kesulitan belajar dalam pelajaran IPS, dan dapat meningkatkan pemahaman siswa serta hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS khususnya dalam konsep masalah sosial.

E. Definisi Operasional

1. Mengatasi Kesulitan Belajar

Mengatasi kesulitan belajar siswa dalam penelitian ini yaitu mengubah kemampuan siswa kelas IV dalam konsep masalah sosial yang asalnya berada dibawah KKM menjadi minimal sesuai KKM.

2. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang membagi siswa dalam kelompok kecil lalu mambuat tim ahli untuk memecahkan sebuah topik permasalahan yang terdapat dalam wacana yang sudah disiapkan oleh guru sebelumnya.

3. Konsep Masalah Sosial

Konsep masalah sosial dalam penelitian ini yaitu, dimana siswa sebagai makhluk sosial perlu memahami seberapa besar dampak dari masalah sosial yang ada dan siswa dapat mengetahui bagaimana cara mengatasi dari berbagai masalah sosial tersebut.